

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap cerita rakyat Jawa Timur dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam cerita rakyat, khususnya enam legenda dari Jawa Timur yaitu *Asal Mula Nama Banyuwangi*, *Dewi Anggalangit*, *Asal Usul Nama Madura*, *Terjadinya Telaga Ngebel*, *Asal Mula Angger* dan *Terjadinya Watu Ulo* adalah sebagai berikut :

Dalam kehidupan, kita harus selalu memiliki keimanan terhadap Tuhan karena dengan beriman kita akan dapat mengatur ucapan dan perbuatan kita sehari-hari sehingga menjadi baik, teratur dan terarah.

Setiap orang harus mencintai, mengasihi, dan sayang terhadap orang lain. Dengan memiliki rasa cinta kasih sayang maka orang akan saling menolong sehingga bila kita membutuhkan pertolongan kita juga akan mudah mendapat pertolongan dari orang lain.

Kita harus selalu tabah dalam menghadapi segala cobaan dari Tuhan dan berusaha dengan keras untuk menyelesaikannya tanpa kenal lelah.

Setiap orang harus bersikap adil dan bijaksana dalam menghadapi segala sesuatu.

Utama seorang pemimpin karena pemimpin yang adil dan bijaksana merupakan

pemimpin yang baik yang akan disenangi dan disegani serta dipatuhi oleh rakyatnya.

Kita harus mengutamakan kebenaran, selalu bersikap dan berkata jujur sehingga kita akan dipercaya dan dihargai oleh masyarakat.

Sebagai warga masyarakat, kita harus selalu hidup rukun dengan sesama manusia dan bergotong royong sehingga terjalin kebersamaan, saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.

Janganlah bersifat pendendam, lebih baik bila suka memaafkan kesalahan orang lain karena orang yang baik adalah orang yang suka memaafkan kesalahan orang lain.

Kita harus patuh pada orang tua karena sudah menjadi kewajiban seorang anak patuh pada orang tuanya sebagai wujud kasih sayang.

Janganlah sombong, angkuh dan serakah karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dengan menghormati dan bersikap sopan-santun terhadap orang lain terutama orang yang lebih tua.

Janganlah suka meremehkan orang lain selemah apapun atau sekecil apapun dia

Hendaklah kita selalu bertanggung jawab dengan setiap perbuatan dan perkataan

kita serta selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban kita sebelum menuntut hak

Hendaklah kita rela berkorban demi kepentingan orang banyak atau masyarakat

umum.

Demikianlah kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan tentang nilai pendidikan moral dalam cerita rakyat khususnya legenda dari Jawa Timur.

B. Implikasi

Cerita rakyat sebagai salah satu jenis karya sastra mengandung nilai-nilai moral yang berguna bagi pembentukan watak atau kepribadian anak atau siswa. Jika cerita rakyat dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran sastra, maka hal tersebut sesuai dengan salah satu diantara beberapa manfaat pengajaran sastra yaitu "menunjang pembentukan watak" (Rahmanto, 1988:24).

Jenis karya sastra cerita rakyat sebagai bahan pengajaran sastra juga tercantum dalam Buku *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, seperti yang tercantum dalam rumusan berikut "Membaca cerita rakyat atau cerita daerah yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan membahas nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya (1994:9).

Melihat hal-hal tersebut di atas, jelas bahwa cerita rakyat memang perlu diberikan sebagai salah satu bahan pengajaran sastra. Mengingat pula bahwa pemilihan bahan pengajaran sastra hendaknya disesuaikan juga dengan latar belakang budaya siswa, maka cerita rakyat yang dipilih adalah yang dekat dengan daerah asal siswa, misalnya untuk siswa di Jawa timur dapat dipilih cerita rakyat dari Jawa Timur.

C. Saran

Bertolak dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya dapat menjadikan cerita rakyat sebagai bahan atau materi pengajaran sastra di sekolah karena mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting bagi anak didik.
2. Depdiknas hendaknya memperbanyak terbitan buku-buku cerita rakyat sehingga tiap-tiap perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum tersedia buku-buku cerita rakyat dari seluruh nusantara.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan perangsang untuk mengadakan penelitian lebih lanjut karena masih terdapat aspek lain yang dapat diteliti dari cerita rakyat yang terdapat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabarudin. 1963. *Puntja Sastra Indonesia*. Medan: Saiful.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan dan Penelitian Kualitatif Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Hiski Komisariat Malang dan YA3.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kurikulum 1994 Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977. *Cerita Rakyat I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaris, Edwar. 1989. *Antologi Sastra Indonesia Lama I: Sastra Pengaruh Peralihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____ 1990. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartono, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasyim, Nafron. 1976. "Sedikit Tentang Problema Pengajaran Kesusastraan Lama di Sekolah" *Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra No 1 Tahun 1976*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hooykaas, C. 1951. *Penyedar Sastra*. Diterjemahkan oleh Raihoel Amar gl. Datoek Besar. Jakarta: J.B. Wolters-Groningen.
- Iskandar. 1999. *Nilai Pendidikan dalam Hikayat Pelanduk Jenaka*. Skripsi tidak diterbitkan di Madiun. Program Sarjana Universitas Widya Mandala Madiun.
- Ismail, M. Ridwan. 1995. *Cerita Rakyat dalam Majalah Berbahasa Jawa Tahun 1980-an*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Natawidjaja, P. Suparman. 1982. *Apresiasi Sastra dan Budaya*. Jakarta: Intermedia

- Nawawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poespoprodjo, B. 1988. *Filsafat Moral : Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahimsyah, Burhan dan Irsyadul Anam. Tanpa Tahun. *Cerita Rakyat Jawa Timur*. Surabaya: Mitra Cendikia.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Jakarta: Gadjahmada University Press.
- Rahmanto, B dkk. 1997. *Cerita Humor Panglima Laut: Kajian Budaya dengan Tiga Cerita Setipe*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjiman, Panuti(Ed). 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistiati, dkk. 1994. *Cerita Rakyat Nusantara: Analisis Struktur Cerita dan Bangs Motif Penjelmaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetarno. 1983. *Peristiwa Sastra Indonesia*. Surakarta: Widya Duta.
- Usman, Zuber. 1962. *Kesusastraan Lama Indonesia*. Djakarta: Gunung Agung